

BAB IV

HASIL PENELITIAN

a. Deskripsi Data

Data penelitian dapat dideskripsikan dengan menggunakan istilah "Deskripsi". Untuk penelitian ini, peneliti menguji deskripsi data ini untuk melihat apakah dapat digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik partisipan. Peserta didik kelas II SD Negeri Gending 1 berjumlah 32 siswa yang menggunakan instrumen tes butir soal untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa.

Penelitian ini melihat hubungan antara variabel bebas pembelajaran tematik dan model kolaboratif dengan variabel terikat hasil belajar. Hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan pertanyaan deskriptif berupa tes.

Kami menganalisis data dari pra dan pasca tes yang diberikan kepada siswa dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Sebelum dan sesudah perlakuan, siswa diberikan pre dan post-test terpisah, yang mengukur kemampuan mereka untuk melakukan tugas-tugas tertentu. Tujuan dari kedua penilaian ini adalah untuk mengukur seberapa efektif kursus pelatihan tersebut.

Hasil pra-tes dikumpulkan pada kelompok eksperimen dan kontrol dengan melakukan tes pendahuluan. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, satu menggunakan model kolaborasi Learning Together dan yang lainnya dengan metode ceramah, untuk perlakuan. Sebuah post-test diberikan

kepada kedua kelas setelah mereka menerima perlakuan. Kemampuan siswa pasca perlakuan dinilai menggunakan metode ini.

Kelompok eksperimen dan kontrol digunakan untuk mengkategorikan data penelitian agar lebih mudah dipahami.

a. Hasil Belajar Kelas eksperimen

Tabel 1: Hasil Belajar Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan (pre-test).

		Pretest kelompok Eksperimen
N	Valid	16
	Missing	16
Mean		69,69
Std. Deviation		9,816
Minimum		37
Maximum		80

Kelas eksperimen memiliki 16 sampel yang valid sebelum perlakuan (pre-test), dengan mean 69,69, standar deviasi 9,816, dan nilai minimum 37 dan nilai maksimum 80.

Tabel 2: Hasil Belajar pada Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan (post-test).

		<i>Post-test</i> kelompok Eksperimen
N	Valid	16
	Missing	16
H Mean		82,50
Std. Deviation		10,764
Minimum		59
Maximum		99

Sebelum perlakuan (*post-test*), perhitungan SPSS 22.00 menghasilkan ukuran sampel 16, dengan nilai mean (82,50), standar deviasi (10,764) dan minimum (59) hingga maksimum (99).

b. Hasil Belajar Kelas Kontrol

Tabel 3 : Hasil Belajar Kelas Kontrol sebelum perlakuan (Pre-Test).

		<i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol
N	Valid	16
	Missing	16
Mean		67,00
Std. Deviation		8,899
Minimum		55
Maximum		60

Perhitungan SPSS 22.00 pada data sebelum perlakuan kelas kontrol menunjukkan jumlah sampel yang valid sebesar 16, dengan nilai rata-rata sebesar 67,00, standar deviasi sebesar 8,899, nilai minimum sebesar 55 dan maksimum sebesar 60.

Tabel 4 : Hasil Belajar Kelas Kontrol Setelah Perlakuan (*post-test*).

		<i>Post-test</i> Kelompok Kontrol
N	Valid	16
	Missing	16
Mean		70,06
Std. Deviation		7,178
Minimum		60
Maximum		80

Perhitungan dengan SPSS 22.00 pada data kelas kontrol setelah perlakuan menghasilkan jumlah sampel yang valid sebesar 16 dengan rerata skor 70,06 dan standar deviasi 7,178. Nilai terendah adalah 60, dan tertinggi adalah 80.

B. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari setiap variabel berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Menghitung uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 100%. Analisis lengkap dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.00 pada PC Windows. Pemeriksaan normalitas ini menggunakan nilai pre dan post test siswa pada mata pelajaran tematik. Jika distribusi frekuensi turun di bawah 0,05, itu dianggap normal; jika jatuh di atas atau di bawah ambang batas ini, itu tidak normal. Hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol dibandingkan, dan hasilnya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen	,263	16	,004	,710	16	,000
	Post-Test Eksperimen	,279	16	,002	,871	16	,028
	Pre-Test Kontrol	,142	16	,200*	,928	16	,227
	Post-Test Kontrol	,143	16	,200*	,912	16	,125

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: hasil uji normalitas dengan SPSS 22.00

Skor Kolmogorov-Smirnov Z dari kelompok eksperimen berbeda secara signifikan antara pre-test dan post-test: 0,263 pada pre-test dan 0,279

pada post-test. Baik kelompok kontrol pretest dan posttest masing-masing memiliki Kolomogrov-Smirnov Z 0,143 dan Sig 0,200. Tampaknya ada lebih dari 0,05 standar deviasi di atas alfa dalam distribusi Asymp Sig (2-tailed) dari data yang diperoleh. Karena terdistribusi normal, maka distribusi Asymp Sig (2-tailed) dari masing-masing data pra dan pasca uji variabel dapat digunakan untuk uji statistik parametrik.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dapat digunakan untuk menentukan apakah varians antara dua sampel sama atau tidak berbeda nyata. Menurut Levene, kami menggunakan uji statistik untuk menentukan tingkat homogenitas. Kami dapat menyelesaikan analisis menggunakan SPSS versi Windows 22.00. Homogenitas data dinilai menggunakan uji Levene, dengan nilai alpha lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data memang homogen. Berikut adalah hasil uji homogenitas yang dilakukan terhadap data hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4.II

Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Data		<i>Levene</i>	<i>Sig</i>	Keterangan
Eksperimen-Kontrol	<i>Pre Test</i>	0,836	0,479	Homogen
	<i>Post Test</i>	0,393	0,758	Homogen
Eksperimen (<i>pre test-post test</i>)		0,393	0,758	Homogen
Kontrol (<i>pre test-post test</i>)		0,948	0,423	Homogen

Sumber: hasil uji homogenitas dengan SPSS 22.00

Nilai Levene pre-test adalah 0,836 dan *Sig* 0.479 pada kelompok eksperimen-kontrol, sedangkan nilai-nilai *Levene* post-test adalah 0,393 dan *Sig*.0.758 pada kelompok eksperimen-kontrol. Sebuah *Sig* dari 0,758 ditugaskan ke nilai *Levene* di pre-post test kelompok eksperimen, sedangkan *Sig* 0,423 ditugaskan ke nilai *Levene* di pre-post test kelompok kontrol. Terlihat dari hasil tersebut, data yang diperoleh memiliki distribusi *Asymp Sig* (2-tailed) yaitu lebih dari 0,05 standar deviasi di atas alpha. Distribusi data pre-test dan post-test dapat disimpulkan homogen pada kelompok eksperimen-kontrol, kelompok eksperimen (distribusi *Asymp Sig* (2-tailed)) homogen, dan distribusi pre-test dan post-test kontrol kelompok homogen (*Asymp Sig*). Karena itu, penyelidikan ini harus dilanjutkan.

C. Pengujian Hipotesis

Pembelajaran kolaboratif pada pembelajaran TEMATIK kelas II di SD Negeri Gending 1 menjadi fokus penelitian ini. Dengan menggunakan SPSS for Windows versi 22 dan uji-t, hasilnya dapat diringkas sebagai berikut:

1. Uji t *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

Uji-t kelas eksperimen, yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi, dimaksudkan untuk melihat apakah nilai siswa telah meningkat. Jika t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikansi 5% dan p value 0,05 maka kesimpulan penelitian dianggap signifikan. Hasil

uji-t pre-test dan post-test kelas eksperimen dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 15. Ringkasan Hasil Uji t Berpasangan *Pre-Test* dengan *Post-Test*

Kelas Eksperimen

Kelas	Rata-rata	t hitung	t tabel	P
<i>pre-test</i> kelas eksperimen	69,69	15,649	1,753	0,000
<i>Post-test</i> kelas ekeperimen	82,50			

Rata-rata skor pre-test kelas eksperimen adalah 69,69, dan rata-rata skor post-test adalah 82,50 yang berarti ada peningkatan 12,81 di kelas. Peningkatan skor belajar siswa kelompok eksperimen ditemukan signifikan secara statistik ($15,649 > 1,753$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai belajar kelompok eksperimen secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, dengan $p < 0,05$.

2. Uji t *Pre- Test* dan *Post Test* Kelas Kontrol

Kelas kontrol pre-test dan post-test dirancang untuk melihat apakah skornya naik. Ditentukan bahwa temuan penelitian signifikan ketika t hitung $>$ t tabel kurang dari 5% dan nilai p kurang dari 0,05. Kelas kontrol sebelum dan sesudah pengujian dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 16. Ringkasan Hasil Uji *t* Berpasangan *Pre-Test* dengan *Post-Test*

Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata	<i>t</i> hitung	<i>t</i> tabel	P
<i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	67,00	5,131	1,753	0,000
<i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	70,06			

Uji *t* menunjukkan bahwa rata-rata skor pre-test adalah 67,00, dan skor post-test adalah 70,06 menunjukkan peningkatan 3,06. Selain itu, uji *t* menunjukkan nilai *t* sebesar 5,131 dengan tingkat signifikansi 0,00. Pada *t* tabel pada diperoleh nilai sebesar 1,753 dengan taraf signifikansi 5%. Namun perlu diperhatikan bahwa nilai *t* hitung melebihi nilai *t* tabel ($5,131 > 2,040$). Ringkasnya, terjadi peningkatan signifikan sebesar 0,81 atau nilai hasil belajar siswa kelompok kontrol mengalami peningkatan yang signifikan.

D. Pembahasan

Model Kolaborasi dapat digunakan di dalam kelas sebagai model pembelajaran aktif. Dalam penelitian ini proses pembelajaran berbasis model kolaborasi dengan menggunakan metode Learning Together ; model pembelajaran yang melibatkan siswa dengan latar belakang berbeda mengerjakan lembar tugas, kemudian kelompok-kelompok ini satu lembar tugasnya. Dan, di mana kepasifan dan individualitas dihilangkan. Pembelajaran Kolaborasi adalah suatu bentuk pembelajaran kolaboratif dimana siswa berpartisipasi aktif dalam interaksi antara

dirinya dengan siswa lain maupun antara siswa dengan guru.

Menurut semua kegiatan model pembelajaran yang telah dilaksanakan di SD Negeri Gending 1 kesimpulannya yakni ada pengaruh terhadap pembelajaran model kolaborasi yang diterapkan dikelas eksperimen. Dengan demikian berarti Model Kolaborasi sangat menentukan hasil belajar siswa khususnya dalam rangka usaha meningkatkan kerja sama terhadap siswa, terciptanya pemikiran siswa yang mampu dan bisa berpikiran tinggi. Karena semakin siswa memahami pembelajaran mereka sendiri, semakin mereka berpikir dan belajar; di sisi lain, semakin sedikit mereka mengerti, semakin sedikit mereka berpikir dan belajar.

Berdasarkan hasil pre-test kelas Eksperimen dengan rata-rata 69,69 dengan hasil post-tes kelas Eksperimen menjadi 82,50. Hasil peningkatannya 12,81. Hasil tes pre-test kelas kontrol 67,00 dan hasil post-tes kelas kontrol 70,06. Dengan hasil peningkatan 0,81. Dengan uji hipotesis jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dan $p\text{ value} < 0,05$ maka kesimpulan dianggap signifikan. Pada kelas eksperimen ditemukan signifikan secara statistik ($15,649 > 1,753$) hal ini menunjukkan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, dengan $p < 0,05$.

